

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Alkitab dijelaskan bahwa keselamatan yang dikaruniakan oleh Allah dengan perantaraan Tuhan Yesus Kristus bukan ditujukan bagi perorangan, melainkan umat Allah secara keseluruhan. Jadi, umat Allah secara keseluruhan yang utuh tidak dapat berdiri sendiri dan tidak lepas dari satu sama lain. Gereja merupakan komunitas orang percaya yang dipanggil dari dunia gelap berpindah ke dalam terang-Nya yang menakjubkan dan juga merupakan alat Tuhan dalam menyatakan kasih-Nya untuk kesejahteraan bagi semua manusia, bahkan dipakai Allah untuk mewujudkan kehendak-Nya.¹ Gereja tidak hanya berupa bangunan atau gedung, melainkan gereja lebih merujuk pada komunitas orang percaya yang didalamnya termasuk jemaat dan pelayan Tuhan (Pendeta dan Majelis).² Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa gereja sebagai suatu komunitas umat beriman yang selalu menampakkan dirinya dalam bentuk organisasi, salah satunya termasuk organisasi pemuda, yang didalamnya pemuda seringkali memiliki peran kepemimpinan sendiri.

¹Ricardo Freedom Nanuru, *Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jürgen Habermas* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 41.

²Rita Klara Wakaf, Wiesye Agnes Wattimury, and Ricky Donald Montang, "Peran Gereja Dalam Meningkatkan Mutu Rohani Pemuda," *Eirne Jurnal Ilmiah Teologi* 8, no. 2 (2023): 279.

Menurut Peter Wongso, pemimpin jemaat adalah seorang pemimpin yang sikap dan perbuatannya sering diteladani oleh anggota jemaat.³ Sedangkan, menurut Anouw bahwa pemimpin jemaat adalah sosok yang sangat penting dalam membangun semangat dan kekompakan anggota jemaatnya.⁴ Jadi, pemimpin jemaat harus memiliki sikap yang ramah, tidak memaksakan kehendak, namun mampu mendorong anggotanya terlibat aktif dalam kegiatan gereja. Wongso juga mengatakan bahwa pemimpin jemaat harus menjadi teladan, dan dapat menunjukkan sikap yang baik bagi jemaatnya, sebagaimana Allah sendiri terlebih dahulu menjadi teladan bagi umat-Nya.

Pemimpin jemaat yang dimaksud dalam hal ini, yakni pendeta, penatua, dan diaken. Jenis-jenis fungsionaris pemimpin jemaat yang dimaksudkan adalah jabatan pendeta, Kristus mengajar, dan oleh jabatan penatua, Kristus memimpin, serta oleh jabatan diaken Ia memelihara kawanan domba-Nya.⁵ Jadi, ketiga jabatan ini, menyatakan diri-Nya sebagai nabi yang tertinggi, sebagai raja yang abadi dan sebagai imam besar yang murah hati. Tugas dan tanggung jawab fungsionaris pemimpin jemaat, pada prinsipnya memberikan pelayanan pada warga gereja dalam sebuah lapisan dengan penuh kerendahan hati. Ketiga jabatan ini mempunyai bidang dan tugas masing-masing, sebab menjadi

³Peter Wongso, *Theologia Pengembalaan* (Malang: Literatur SAA, 1983), 18.

⁴Yulian Anouw, *Kepemimpinan Misi: Upaya Strategis Pemberdayaan Suku Meree Papua Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaat* (Gowa: Ruang Tentor, 2024), 361.

⁵J.L.CH.Abineno, *Penatua Jabatannya Dan Pekerjaannya* (Jakarta: Gunung Mulia, 1993), 9.

pemimpin jemaat harus bisa mencerminkan kehidupan Yesus Kristus dalam tingkah lakunya sehari-hari, dan mampu memberi panutan atau contoh yang baik bagi semua anggota jemaatnya.⁶ Oleh karena itu, para pemimpin jemaat harus memberikan teladan yang baik dan mendorong semangat bagi anggotanya dalam melayani dan mengembangkan kehidupan jemaat dalam pelayanan.

Dalam 1 Petrus 5:2-3, ditegaskan bahwa setiap pemimpin jemaat bertanggung jawab untuk memimpin secara rohani, dengan begitu hidup dan pelayanan-Nya membawa berkat bagi jemaat. *Pertama*, harus menunjukkan iman, harapan, dan pelayanan yang kompeten, menjadi teladan dalam etika etis yang agung (Ibr.13:7). *Kedua*, sebagai pendeta harus membangun diri dalam kebenaran, kekudusan, keadilan, dan kebaikan untuk memimpin dengan bermartabat (1 Ptr. 1:15-16; Flp. 4:5, 8-9). *Ketiga*, harus menjalani hidup dengan kemurnian hati, jiwa, dan roh serta budi pekerti luhur sehingga dapat memimpin secara bijaksana (Yes. 32:8; Rm. 12:1-2).⁷ Dengan demikian, pemimpin jemaat bertanggung jawab mencontohkan pelayanan yang benar dalam iman, kesucian hidup, dan budi pekerti luhur, sesuai teladan Kristus.

Pemuda merupakan salah satu generasi yang diharapkan dapat meneruskan kepemimpinan dan melanjutkan perjuangan dalam

⁶Anouw, *Kepemimpinan Misi: Upaya Strategis Pemberdayaan Suku Meree Papua Barat Dalam Meningkatkan Kualitas Jemaat*, 361.

⁷Ibid., 198.

membangun gereja di masa depan. Pemuda dianggap sebagai tulang punggung atau kekuatan inti gereja yang kelak akan menggantikan peran generasi sebelumnya dalam mengembangkan dan memajukan gereja dari berbagai aspek menjadi lebih baik lagi.⁸ Posisi pemuda dalam pelayanan harus sesuai dengan kehidupan Kristen, dan harus berperan melaksanakan acara-acara gereja, serta membantu dalam pelayanan lainnya.⁹ Oleh karena itu, para pemuda harus aktif berpartisipasi dalam persekutuan yang diadakan di gereja. Berdasarkan pandangan Hurlock, bahwa fenomena yang terjadi pada perkembangan pemuda saat ini adalah kurangnya minat mereka untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan dan kegiatan sosial yang diadakan oleh gereja, dibandingkan dengan generasi pemuda sebelumnya yang lebih cenderung antusias mengikuti kegiatan gereja.¹⁰

Seorang pemimpin jemaat seharusnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap organisasi atau komunitas yang dipimpinnya. Peran seorang pemimpin jemaat tidak hanya sebatas berbicara tentang pribadinya saja, tetapi juga menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin yang efektif. Prinsip ini juga berlaku dalam bidang pelayanan

⁸Novanda Yuliana Alloww, "Peran Pastoral Gereja Dalam Menyikapi Penyebab Ketidakaktifan Remaja Pada Kebaktian Remaja Di GPIBT Jemaat Imanuel Centrum Tolitoli" (Program Studi Teologi FTEO-UKSW, 2015), 3.

⁹Ricardo Freedom Nanuru, *Gereja Sosial Menurut Konsep Rasionalitas Komunikatif Jurgen Habermas*, 42.

¹⁰Elizabeth B Hurlock, "Psikologi Perkembangan Anak Jilid 2," *Jakarta: Erlangga* (1993): 222.

terhadap pemuda saat ini. Seorang pemimpin jemaat tidak hanya menjadi pribadi yang memimpin sekelompok pemuda, namun pemimpin jemaat mampu memberikan pengaruh positif dan menjalankan perannya dengan baik dalam membina dan membimbing pemuda.¹¹

Dalam penelitian terdahulu dari Prihanto disimpulkan bahwa pemimpin jemaat berperan penting dalam mendorong pelayanan pemuda dengan menjalankan proses *mentoring* atau pembinaan secara efektif. Mereka harus memberi teladan, melatih, membimbing dan mengutus pemuda sebagai pemimpin yang berkualitas untuk memastikan regenerasi kepemimpinan gereja di masa depan.¹² Dalam penelitian yang dilakukan oleh Heryanto juga disimpulkan bahwa pemimpin jemaat memiliki peran penting dalam mendorong pelayanan pemuda dengan menjadi pembimbing rohani, teladan, contoh pribadi yang mengasahi, menginspirasi, dan mendorong pertumbuhan rohani pemuda.¹³ Melalui peran tersebut, pemimpin jemaat dapat membangun dan membimbing pemuda menjadi calon pemimpin pelayanan yang memuliakan nama Tuhan Yesus. Sedangkan, penelitian yang dikerjakan oleh Nofandi disimpulkan bahwa peran badan pengurus jemaat sangat penting dalam membimbing dan melayani pemuda, agar pertumbuhan

¹¹Heryanto, "Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini," *Harvester: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 5, no. 1 (2020): 68.

¹²Agus Prihanto, "Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 2 (2018): 197.

¹³Heryanto, "Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini," 68.

kerohanian mereka dapat terjadi. Pemuda perlu dilayani dengan baik dan dilengkapi sebagai generasi muda didalam gereja.¹⁴ Jadi, kepemimpinan gereja harus memberikan contoh yang baik dan melibatkan kaum muda dalam pelayanan untuk mempersiapkan mereka sebagai pemimpin di masa depan.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prihanto dengan judul “Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja”. Penelitian ini lebih menekankan pada proses pendampingan pemimpin kaum muda dan dampaknya terhadap kemajuan pelayanan pemuda di gereja.¹⁵ Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Heryanto dengan judul “Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini”. Studi ini lebih menekankan pada peran pemimpin gereja dalam memimpin pelayanan pemuda saat ini dan pentingnya mengubah persepsi tentang kaum muda.¹⁶ Sedangkan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nofandi dengan judul “Peran Badan Pengurus Jemaat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kerohanian Pemuda Gereja Kristen Sulawesi Barat Efata Di Desa Salutiwo Mamuju”. Penelitian ini lebih

¹⁴Nofandi, “Peran Badan Pengurus Jemaat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kerohanian Pemuda Gereja Kristen Sulawesi Barat Efata Di Desa Salutiwo Mamuju,” *Sekolah Tinggi Theologia Jaffray* 1, no. 1 (2018): 1.

¹⁵Prihanto, “Peran Proses Mentoring Pemimpin Kaum Muda Bagi Perkembangan Pelayanan Pemuda Di Gereja,” 1.

¹⁶Heryanto, “Peran Pemimpin Gereja Dalam Kepemimpinan Pelayanan Kaum Muda Masa Kini,” 4.

fokus pada peran badan pengurus jemaat dalam meningkatkan pertumbuhan kerohanian pemuda Gereja Kristen Sulawesi Barat di Desa Salutiwo Mamuju.¹⁷ Dari ketiga penelitian terdahulu mempunyai perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian ini fokus pada peran pemimpin jemaat untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan di GKII Jemaat Angin-Angin.

GKII Jemaat Angin-Angin memiliki 14 orang majelis gereja yang terdiri dari pendeta, penatua dan diaken. Jemaat Angin-Angin memiliki 25 kepala keluarga yang terdaftar dan jumlah data pemuda tahun 2023-2024 sebanyak 30 orang.¹⁸ Apabila dilihat dari kehadiran pemuda dalam ibadah hari minggu dan ibadah lainnya masih sangat rendah, terbukti dari keikutsertaan kaum muda kurang dari 10% dalam setiap kegiatan keagamaan, seperti ibadah hari minggu, ibadah doa, ibadah pemuda, dan ibadah rumah tangga, pemuda yang hadir kadang kurang dari 10 orang. Bila dibandingkan dengan jumlah pemuda yang ada, maka jelas bahwa kehadiran pemuda di GKII Angin-Angin masih sangat minim sekali sehingga perlu adanya perhatian dan bimbingan dari pemimpin jemaat (pendeta, penatua, dan diaken) untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayan gereja. Jadi, jelas bahwa pemimpin jemaat harus mampu memberikan motivasi yang tepat kepada anggota jemaat,

¹⁷Nofandi, "Peran Badan Pengurus Jemaat Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Kerohanian Pemuda Gereja Kristen Sulawesi Barat Efata Di Desa Salutiwo Mamuju."

¹⁸Wawancara dengan BPJ GKII Jemaat Angin-Angin, 26 Mei 2024.

khususnya pemuda agar mereka dapat berpartisipasi dalam kegiatan di gereja.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka difokuskan pada peran pendeta, penatua dan diaken dalam meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan di GKII Jemaat Angin-Angin.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana peran pemimpin jemaat untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan di GKII Jemaat Angin-Angin?.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan peran pemimpin jemaat untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam berbagai kegiatan pelayanan di GKII Jemaat Angin-Angin.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka manfaat penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan perspektif baru dalam bidang kepemimpinan gereja, khususnya terkait peran pemimpin jemaat untuk meningkatkan keterlibatan pemuda dalam pelayanan gereja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemimpin Jemaat

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan rekomendasi praktis bagi para pemimpin jemaat di GKII Jemaat Angin-Angin mengenai strategi dan tindakan yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan aktif pemuda dalam pelayanan gereja.

b. Bagi Pemuda

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kesadaran dan motivasi pemuda untuk terlibat secara aktif dalam pelayanan gereja.

F. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pendahuluan yang didalamnya meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dibahas tentang tinjauan pustaka yang didalamnya meliputi Peran pemimpin dalam jemaat, model pemimpin dalam Alkitab, pemuda sebagai pelayan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian, pada bab ini penulis memaparkan tentang jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, informan, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Memuat tentang pemaparan wawancara dan analisis hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari saran dan kesimpulan.